

Penerapan *Life Skill* untuk Membentuk Kemandirian Peserta Didik di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo

Putri Iwanda Purnamawati¹, dan Muhammad Yusron Maulana El Yunusi²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

²Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Corresponding Author: Putri, e-mail: putriiwanda080@gmail.com

Published: Maret, 2025

ABSTRAK

Kemandirian merupakan kebutuhan utama untuk bertahan hidup. Namun sampai dewasa ini, banyak orang tua yang terus menganggap anak – anak mereka belum cukup dewasa untuk bertindak sendiri sampai mereka dewasa. Hal ini tersebut akan menjadi penghambat pertumbuhan anak dan menghilangkan motivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan apapun dengan sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *life skill* dalam membentuk kemandirian peserta didik di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo. Kemandirian bagi peserta didik sangat penting untuk melakukan aktivitas kehidupannya, jika peserta didik tidak mandiri maka mereka akan terus bergantung dengan orang lain, dan mereka akan menjadi pribadi yang malas dan tidak mau berusaha, hal tersebut akan merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain. Banyak kegiatan *life skill* yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik di tingkat SD, yang mana kegiatan tersebut dapat meningkatkan perkembangan peserta didik, membentuk pribadi yang penuh semangat, menimbulkan kemampuan untuk menghasilkan ide – ide dan kemampuan untuk menghasilkan output yang berkualitas, serta menimbulkan perilaku profesional yang tinggi. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang perolehan datanya melalui observasi dan wawancara. Dari penelitian ini dihasilkan data bahwa kemandirian peserta didik bisa diterapkan melalui *life skill*. Namun masih ada siswa yang belum mandiri karena adanya rasa kasihan/tidak tega dari orang tua terhadap anaknya.

Kata Kunci: *life skill*, kemandirian, Peserta Didik

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kemandirian tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa saja, tetapi setiap peserta didik harus belajar menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya (Andrila et al., 2022). Masih banyak orang tua masih menganggap anak – anak mereka belum cukup dewasa untuk bertindak sendiri di zaman sekarang (Andrila et al., 2022). Kondisi seperti inilah yang akan menjadi penghambat kemajuan dan melemahkan motivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan apapun secara mandiri (Andrila et al., 2022). Kemandirian berbeda dengan keyakinan, pengertian kemandirian lebih luas dari kepercayaan diri. Kemandirian berhubungan dengan pribadi yang kreatif dan mampu melakukan sesuatu sendiri. Kemandirian sangat penting bagi setiap peserta didik, karena baik secara langsung atau tidak langsung kemandirian mempengaruhi kehidupan peserta didik. Dunia pendidikan perlu memperhatikan berbagai fenomena yang menunjukkan dampak situasi pada kehidupan siswa.

SDIT Nurul Islam Krembung merupakan lembaga/institusi pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berpengetahuan dan memiliki akhlak yang baik, sehingga peserta didik yang nantinya lulus dari SDIT Nurul Islam ini bisa menerapkan dan mengamalkan ilmunya di jenjang sekolah berikutnya maupun di masyarakat dengan memiliki wawasan yang luas tentang. SDIT Nurul Islam Krembung mempunyai visi yaitu menjadi lembaga pendidikan islam yang terdepan dalam mutu dan pelayanan untuk meluluskan generasi yang shalih, mandiri dan berdaya saing global. Yang artinya sekolah ini ingin menghasilkan lulusan yang mandiri. Oleh karena itu di sekolah ini mempunyai program untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian adalah sikap yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani aktivitas kehidupannya, jika mereka bergantung pada orang lain maka mereka akan menjadi malas dan tidak mau berusaha, yang nantinya mereka akan merasa rugi, tidak hanya mereka tetapi orang lain juga (Wahyuni, 2023). Oleh karena itu, kemandirian peserta didik akan tumbuh secara bertahan melalui penerapan *life skill* (Wahyuni, 2023). *Life skill* adalah kemampuan seseorang untuk bertahan hidup dan berani menghadapi tantangan hidup, secara wajar tanpa ada tekanan, mencari dan menemukan cara untuk mengatasi permasalahan secara proaktif dan kreatif (Novita & Banun, 2021).

Life skill adalah kemampuan yang diperlukan sepanjang hidup, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan bekerja sama, kemampuan berpikir logis dan analitis serta memiliki kemampuan untuk bekerja (Murjani et al., 2023). Selain itu, ruang lingkup *life skill* sangatlah luas, meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, mengambil keputusan, mengatur waktu dan keterampilan merencanakan sesuatu (Murjani, et al., 2023). *Life skill* adalah kemampuan untuk bersikap positif dan menyesuaikan diri dengan sekitar, yang memungkinkan orang untuk menghadapi berbagai permintaan dan cobaan dalam kehidupan dengan efisien (Murjani et al., 2023).

Life skill dapat mendorong peserta didik agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta membantu mereka cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya secara cepat (Wahyuni, 2023). Pendidikan yang fokus pada *life skill* menjadi alternative untuk memperbarui sistem pendidikan yang siap menghadapi tuntutan di masa depan. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa *life skill* pendidikanlah yang memberikan siswa bekal keterampilan yang terkait dengan pengetahuan (Wahyuni, 2023).

Pendidikan *life skill* sangat diperlukan untuk diterapkan di sekolah. *Life skill* merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan, keterampilan hidup nantinya akan menjadi bekal bagi kehidupan peserta didik (Shaumi, 2015). *Life skill* lebih menekankan pada penguasaan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk memiliki mental yang baik dan kompetensi bago peserta didik dalam menghadapi kenyataan kehidupan sehari – hari.

Oleh karena itu, program pendidikan *life skill* dalam memperkuat kemandirian siswa terutama di tingkat sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas, dipercaya dapat mengembangkan

dinamika kehidupan siswa yang tinggi, membentuk karakter siswa yang bersemangat, memunculkan kreativitas dan produktivitas, serta menanamkan semangat kerja yang tinggi. Dengan demikian, siswa akan memiliki sikap kemandirian yang aktif, kreatif dan produktif (Wahyuni, 2023). Dari yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *life skill* memiliki tujuan untuk memberikan peluang kepada siswa untuk tumbuh dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat dan bakat, serta pertumbuhan mereka dengan mempertimbangkan situasi di sekolah (Wahyuni, 2023). Selain itu *life skill* juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan mengenali bakat serta minat yang mereka miliki untuk bekal kehidupannya dikemudian hari. Dengan adanya *life skill* di sekolah peserta didik akan terbiasa dengan keterampilan – keterampilan dasar sejak kecil, sehingga menjadikannya lebih mandiri (Tri Wahyuni, 2003). Indikator dari *life skill* antara lain kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan sosial, kemampuan berpikir rasional dan keterampilan bidang (Ditjen PLS Direktorat Tenaga Teknis, 2003). Indikator kemandirian antara lain bertindak berdasarkan kehendak sendiri, mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab, percaya diri dan inisiatif.

Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui kemandirian peserta didik melalui *life skill* yang diterapkan di sekolah. Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya tentang peningkatan kemandirian peserta didik melalui *life skill*. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi para peserta didik yakni mengembangkan kemandirian peserta didik. Penelitian ini sangat penting karena dapat membantu memahami bagaimana kemandirian terbentuk dengan adanya *life skill* dan pengaruhnya pada berbagai aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada kejadian yang nyata dan alami, yang mana peneliti harus mengumpulkan data, menganalisis data, serta memberikan kesimpulan akhir (Wulan et al., 2024). Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini karena untuk memaparkan bagaimana penerapan *life skill* untuk pembentukan kemandirian peserta didik di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kondisi dengan sejelas mungkin tanpa melakukan intervensi pada objek yang sedang diteliti. (Kuontur, 2003).

Adapun beberapa teknik yang diterapkan peneliti untuk pengumpulan data penelitian yaitu Wawancara dan observasi. Teknik wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai informan untuk mengetahui pendapat atau perspektif orang lain. Observasi adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data dengan melihat secara langsung di tempat penelitian (Marzuki, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk melaksanakan berbagai aktivitas, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan rasa percaya diri dan tanggung jawab (Sukiman, 2017). Indikator kemandirian meliputi:

1. Bertindak berdasarkan kehendak sendiri.

Bertindak berdasarkan kehendak sendiri artinya tidak bergantung kepada orang lain. Bertindak berdasarkan kehendak sendiri berarti seseorang bertindak berdasarkan keinginan atau keputusan yang dibuat secara mandiri tanpa tekanan atau pengaruh dari orang lain. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, menjelaskan bahwa bertindak berdasarkan kehendak sendiri di SDIT Nurul Islam Krembung adalah siswa memiliki pilihan dan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, tetapi tetap dalam bimbingan guru. Peneliti mengobservasi bahwa bertindak berdasarkan kehendak sendiri di SDIT Nurul Islam Krembung adalah peserta didik melakukan sesuatu apapun tanpa diminta guru terlebih dahulu. Maka disimpulkan bahwa bertindak berdasarkan kehendak sendiri adalah bebas dalam berekspresi, berperilaku dan bertindak atas keinginan sendiri tanpa adanya unsur paksaan atau pengaruh dari siapapun.

Berdasarkan data di atas, maka bertindak berdasarkan kehendak sendiri adalah melakukan tindakan atau perlakuan sesuai dengan keinginan hati, bukan dari pengaruh atau paksaan seseorang. Menurut Labudo (2022) bertindak berdasarkan kehendak sendiri adalah ketika seseorang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri tanpa dipaksa oleh orang lain. Bertindak berdasarkan kehendak sendiri adalah kebebasan seseorang untuk memilih keputusan secara sadar dengan control total dan memiliki keterampilan untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan berlawanan tanpa dipaksa oleh orang lain (Tutupary, 2016). Dari teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bertindak berdasarkan kehendak sendiri adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak atas kemauan sendiri.

2. Mengambil keputusan sendiri

Mengambil keputusan sendiri adalah proses membuat pilihan dan menentukan tindakan yang akan diambil untuk kehidupan pribadi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa mengambil keputusan di SDIT Nurul Islam Krembung ini adalah dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk membuat keputusan sendiri kita tidak hanya membantu peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan diri, namun juga mengajarkan bertanggung jawab dan kesiapan menghadapi konsekuensi dari pilihan yang peserta didik buat. Dari observasi yang peneliti lakukan, salah satu kegiatan pengambilan keputusan yang peserta didik lakukan yaitu pada saat pemilihan ekstrakurikuler, yakni peserta didik memilih ekstrakurikuler sesuai dengan keinginannya, tetapi tetap dalam persetujuan orangtua. Tidak hanya itu, seringkali peserta didik diminta guru untuk mengambil keputusan ketika di sekolah, dan peserta didik melakukan hal tersebut dengan baik.

Maka, dapat disimpulkan bahwa mengambil keputusan sendiri adalah merupakan suatu keterampilan yang harus dibiasakan sejak kecil, karena hal tersebut sangat berguna untuk kehidupan dimasa mendatang.

Berdasarkan data, dikatakan bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri, agar tidak bergantung kepada orang lain. Untuk menghindari kesalahan saat membuat keputusan, maka harus mempertimbangkannya dengan teliti, oleh karena itu peserta didik harus mengetahui mana yang baik dan buruk. Mengambil keputusan sendiri yaitu proses dalam melakukan penilaian dan menentukan pilihan dalam menyelesaikan masalah, yang dilakukan dengan memilih pilihan satu atau lebih (Hayati, 2019). Menurut (Pasolong, 2023) Mengambil keputusan sendiri merupakan tahap yang harus dilalui untuk membuat keputusan yang dilakukan oleh diri sendiri. Kesimpulan dari teori tersebut yaitu mengambil keputusan sendiri merupakan tahap yang sangat krusial dalam kehidupan, maupun dalam ranah pribadi maupun kelompok, yang mana seseorang tersebut bertanggung jawab atas pilihan dan konsekuensi dari keputusan tersebut.

3. Kemampuan berpikir rasional

Kemampuan berpikir rasional merupakan sebuah cara berpikir secara masuk akal. Berpikir rasional sangat penting untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Berpikir rasional merupakan agar bisa membuat pilihan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir rasional, hal tersebut dikarenakan pada usia SD kemampuan berpikirnya masih ditahap proses. Hasil dari pengamatan dikatakan, bahwa peserta didik mampu berpikir secara rasional, yakni saat sedang berdiskusi kelompok, peserta didik mampu memberikan pendapat dan masukan dengan baik. Maka dapat dikatakan bahwa berpikir secara rasional sangat dibutuhkan dalam kehidupan, jika peserta didik tidak memiliki kemampuan berpikir rasional maka peserta didik akan kesulitan dalam menyesuaikan diri, membuat keputusan dan memecahkan masalah.

Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa peserta didik harus diajak untuk berpikir secara rasional, karena kemampuan berpikir rasional merupakan salah satu hal yang krusial dalam hidup. Kemampuan berpikir rasional merupakan salah satu keterampilan berpikir yang vital untuk membantu mencapai tujuan (Fitra dan Gunawan, 2021). Berpikir rasional adalah metode yang mendorong seseorang untuk bisa berpikir dengan logis dan analitis tentang masalah berdasarkan prinsip - prinsip ilmiah (Eke et al, 2024). Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir rasional artinya segala sesuatu harus dipikirkan secara logika. Berpikir secara rasional merupakan kunci dalam membuat dan mengambil keputusan yang bijaksana, dengan melibatkan emosi yang baik.

4. Keterampilan bidang

Keterampilan bidang adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Setiap orang pasti mempunyai keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu. Kepala sekolah SDIT Nurul Islam Krembung menyebutkan bahwa keterampilan bidang merupakan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang. Setiap peserta didik memiliki keahlian yang berbeda – beda. Di SDIT Nurul Islam Krembung ini memberikan wadah untuk peserta didik mengembangkan keahlian siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa ada kegiatan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan bidang, Seperti kegiatan terpadu, pramuka dan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa keterampilan bidang merupakan kemampuan yang penting dalam kesuksesan peserta didik. Dengan mengembangkan keterampilan bidang peserta didik, maka sekolah dan orang tua dapat memberikan bekal untuk siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Kesimpulan dari data di atas, bahwa keterampilan bidang sangat penting untuk di munculkan, dikembangkan dan dilatih sejak dini. Karena keterampilan bidang sangat dibutuhkan untuk sukses dalam belajar dan menghadapi kehidupan di masa depan. Keterampilan merupakan kepandaian dalam melakukan suatu hal dengan cepat dan benar (Nasihudin dan Hariyadin, 2021). Keterampilan ada beberapa jenisnya, keterampilan merupakan jenis *hard skill*. *Hard skill* adalah keterampilan yang berkaitan dengan bidang studi, keterampilan tersebut bermanfaat untuk menentukan dalam mengkaji dan berpikir untuk menemukan jalan keluar dalam setiap masalah (Nurbaiti dan Putri, 2024). Maka dapat disimpulkan bahwa, keterampilan bidang merupakan kemampuan teknis yang mengacu pada pengetahuan dan kemampuan khusus yang dapat diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan formal.

Penerapan *life skill*

Salah satu kegiatan yang meningkatkan kemandirian adalah *life skill*. Menurut Muhaimin dalam Andriana et al (2022). *life skill* adalah kemampuan seseorang untuk menjalani hidup, berani menghadapi berbagai tantangan, kehidupan normal tanpa terbebani, serta proaktif dan kreatif dalam mencari dan menemukan solusi yang pada akhirnya dapat mengatasinya. Di SDIT Nurul Islam Krembung *life skill* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk meningkatkan berbagai aspek, salah satunya adalah kemandirian peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu. Indikator dari *life skill* meliputi:

1. Kemampuan mengenal diri sendiri

Kemampuan mengenal diri sendiri adalah kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri sendiri, sehingga bisa memberikan respons yang sesuai terhadap permintaan yang timbul dari manapun. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan mengenal diri sendiri adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dirinya sendiri, mengerti kelemahan dan keunggulan yang dimiliki peserta didik, serta dalam memahami perasaan diri.

peneliti mengobservasi bahwa kemampuan mengenal diri sendiri pada peserta didik di SDIT Nurul Islam Krembung adalah mereka sudah mengetahui apa kelebihan dan kekurangan mereka, seperti keterampilan yang mereka kuasai, hobi, serta keinginan/cita – cita mereka di masa depan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa, kemampuan mengenal diri sendiri adalah kemampuan peserta didik untuk mengetahui kelebihan kekurangan pada diri masing – masing. Dengan mengenali diri sendiri peserta didik bisa mengutarakan perasaan mereka, dan mendorong agar dapat menjadi individu yang dapat mengelola perasaan dengan baik dan menerima kritik dan masukan untuk kebaikan diri mereka kedepannya. Oleh karena itu mengenal diri sendiri memiliki sumbangsih yang besar dalam mewujudkan keberhasilan siswa.

Berdasarkan data di atas, bahwa mengenal diri sendiri adalah suatu hal yang sangat krusial yang perlu dilakukan oleh peserta didik, karena dengan mengenal diri sendiri peserta didik bisa mempunyai jalan untuk mencapai keinginannya di masa mendatang. Menurut Solso et al (2007) mengenal diri sendiri adalah kesiapan individu dalam menghadapi peristiwa di lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Listyowati dalam Dewi et al (2023), mengenal diri sendiri adalah kemampuan seorang dalam mengenali dirinya terkait cara berpikir, penilaian diri dan emosinya. Dari teori tersebut disimpulkan bahwa mengenal diri sendiri adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri secara menyeluruh seperti watak, perasaan, emosi, cara berpikir dan cara beradaptasi dengan lingkungan.

2. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk menjalin hubungan dan membangun jaringan dan kemampuan untuk menemukan dan berinteraksi dengan orang lain. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk bekerja sama dengan orang lain. Diharapkan semua peserta didik memiliki kemampuan sosial dengan baik karena hal ini merupakan suatu hal untuk berhubungan dengan orang lain. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kemampuan sosial yang ada pada peserta didik di SDIT Nurul Islam Krembung sangat baik, semua peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik dengan menggunakan bahasa yang sopan, dapat bekerja tim dengan baik, dapat menyelesaikan permasalahan. Peserta didik tidak hanya bisa bersosialisasi dengan teman sekelas atau guru yang mengajarnya saja, tetapi juga ke sesama warga sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial adalah kemampuan yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Manusia disebut dengan makhluk sosial atau makhluk yang bergantung kepada orang lain. Oleh karena itu kemampuan sosial sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan data di atas, kemampuan sosial peserta didik sangat penting untuk dikembangkan, karena kemampuan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi. Jika peserta

didik tidak memiliki kemampuan sosial maka peserta didik tidak bisa berinteraksi dan bekerja sama dengan efektif di sekolah ataupun di lingkungan sekitarnya. Menurut Osland dalam Agustina et al., (2023) Kemampuan sosial adalah kemampuan yang menunjang keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain (Darmiany, 2021). Kemampuan sosial merupakan perilaku yang diajarkan dan diterima oleh komunitas, yang memungkinkan individu mendapatkan reaksi yang baik saat berinteraksi dengan orang lain serta menghindari tanggapan yang buruk di sekitar mereka (Cartledge & Milbur dalam Darmiany, 2021). Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan kemampuan sosial peserta didik dapat menjalin koneksi yang positif dengan orang lain

3. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah melakukan konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bertanggung jawab adalah sikap menanggung segala resiko atas perbuatan yang telah diperbuat. Beberapa sikap bertanggung jawab pada peserta didik di SDIT Nurul Islam Krembung yaitu berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, berusaha mengerjakan dan melakukan tugas dengan semaksimal mungkin, menjaga kebersihan kelas, menjaga nama baik sekolah, berjanji dan mentaati 10 janji siswa yang setiap senin disebutkan dalam upacara bendera. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa bentuk tanggung jawab peserta didik di SDIT Nurul Islam Krembung yaitu peserta didik selalu melakukan konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan. Konsekuensi tersebut diberikan oleh guru untuk memberikan pelajaran agar perbuatan buruk peserta didik tidak terulang lagi. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap bertanggung jawab merupakan suatu karakter yang perlu dimiliki peserta didik sehingga menjadi pribadi yang baik.

Berdasarkan data diatas bahwa sikap bertanggung jawab harus dimiliki oleh peserta didik karena dengan memiliki sikap tanggung jawab peserta didik bisa melakukan tugas dan kewajibannya dengan sungguh – sungguh. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara, masyarakat atau dirinya sendiri (Yasmin et al, 2016). Tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggapi (Ansori et al., 2021). Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa bertanggung jawab merupakan melakukan tugas dan kewajiban secara sungguh – sungguh. Bertanggung jawab merupakan kemauan untuk memahami sesuatu yang baik maupun yang buruk, berusaha melakukan perbuatan baik dan tidak melakukan perbuatan buruk serta memiliki kesanggupan untuk menanggung resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.

4. Percaya diri

Percaya diri adalah sikap yang percaya pada kemampuan diri sendiri. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Islam Krembung, percaya diri merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang saat melakukan suatu aktivitas. Beberapa contoh percaya diri peserta didik

di SDIT Nurul Islam Krembung adalah peserta didik berani tampil di depan umum, seperti menjadi petugas upacara, tampil pentas seni saat acara sekolah, presentasi di depan kelas, berani bertanya dan mengikuti lomba. Peneliti mengobservasi bahwa kepercayaan diri peserta didik di SDIT Nurul Islam Krembung ini sudah baik. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk bisa meningkatkan kepercayaan dirinya di tempat umum, seperti contoh yang telah disebutkan oleh kepala sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri kemampuan untuk bersikap dan bertindak laku di khalayak umum.

Berdasarkan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasa percaya diri merupakan keyakinan pada diri sendiri untuk melaksanakan segala hal sesuai dengan hati nurani seseorang. Percaya diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan mereka dalam melaksanakan atau menampilkan apa yang dia mau (Tanjung Z, & Amelia S.H, 2017). Percaya diri adalah kondisi dimana seseorang merasa yakin dan percaya pada kemampuannya untuk mencapai keberhasilan berdasarkan usaha yang dilakukan sendiri serta mengembangkan pandangan yang baik terhadap diri sendiri dan sekitarnya. Hal ini memungkinkan individu untuk menunjukkan kepercayaan diri dan menghadapi berbagai situasi dan ketenangan (Fitri et al., 2018). Berdasarkan teori tersebut, maka kesimpulan dari percaya diri adalah keyakinan pada seseorang dalam berbuat atau menampilkan suatu hal.

5. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan secara aktif tanpa adanya perintah atau instruksi dari orang lain. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Islam Krembung, inisiatif adalah melakukan sesuatu tanpa diminta ataupun diperintah. Contoh perilaku inisiatif yang dilakukan di sekolah antara lain membantu teman, membersihkan kelas tanpa disuruh, mengingatkan teman jika temannya salah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peserta didik di SDIT Nurul Islam Krembung mempunyai sikap inisiatif yang baik, yang mana peserta didik mempunyai kepedulian kepada lingkungan di sekitarnya, seperti membantu menghapus papan, membersihkan kelas, membantu teman, mengembalikan barang ke tempatnya tanpa perlu diminta. Maka, dapat disimpulkan bahwa inisiatif adalah keterampilan melakukan sesuatu tanpa perlu diberitahu atau diminta terlebih dahulu.

Berdasarkan data di atas, maka dengan mempunyai sikap inisiatif peserta didik dapat menjalani hidup dengan baik. Karena sikap inisiatif merupakan salah satu sikap yang diharapkan untuk dapat berkembang seiring bertambahnya usia. inisiatif mengacu pada kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak dengan benar tanpa perlu arahan, kemampuan untuk mengenali apa yang seharusnya dilakukan terhadap situasi yang ada, serta usaha untuk terus melanjutkan aktivitas meskipun situasi menjadi semakin menantang (Idris et al., 2023). Inisiatif juga berarti dorongan dari dalam diri untuk melakukan lebih dari yang diantisipasi dalam sebuah pekerjaan (Salinda et

al., 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inisiatif adalah melakukan sesuatu tanpa adanya suruhan dari siapapun yang ada di sekitarnya.

KESIMPULAN

Menurut temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo, disimpulkan bahwa *life skill* memegang peran penting dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Kemandirian merupakan kunci penting untuk pertumbuhan dan pengembangan peserta didik. Kemandirian harus di ajarkan sejak dini. Oleh karena salah satu cara untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik yaitu dengan penerapan *life skill* di sekolah. Adanya penerapan *life skill* di sekolah, peserta didik belajar keterampilan – keterampilan dasar untuk bertahan hidup. Yang mana keterampilan dasar tersebut berguna untuk kehidupan di masa mendatang. Dengan dibiasakan *life skill* di sekolah, peserta didik juga belajar untuk menjadi lebih mandiri. Karena dengan *life skill* peserta didik dapat belajar untuk merawat diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, menjadi lebih percaya diri, dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat menghadapi masalah hidup dengan lebih efektif. Dengan adanya kegiatan *life skill* yang diterapkan di sekolah, maka peserta didik akan terbiasa dengan kemampuan dasar dalam menjalani kehidupan, yang kedepannya akan membantu peserta didik dalam mengatasi masalah di masa yang akan datang, sehingga jika mereka dewasa mereka siap dengan hal tersebut. Dengan demikian penerapan *life skill* pada peserta didik sangatlah penting dalam meningkatkan kemandirian dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrila, D. et al. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran. Refleksi Edukatika : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 13, Nomor 1, 88-95.
- Murjani. et al. (2023). Implementasi Pembelajaran Life Skills dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. Vol. 8, No. 1, 45-51.
- Uktolseja, N. F dan B. H. Khosiyono. (2021). Implementasi Pendidikan Life Skill Untuk Siswa Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sensasada*, Volume 1.
- Wahyuni, T. (2003). Program Iife Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Sekolah Alam Lampung. *Skripsi*.
- Pawestri, W. I. et al. (2024). Implementasi Practical Life Skill dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 2024, Pages 3148-3157.
- Labudo, B. (2022). Kehendak Bebas Bagi Manusia Dalam Perspektif Alkitab Dan Penerapannya Bagi Gereja Tuhan Saat Ini. STT Kanaan Nusantara: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 2, No. 1.
- Solso, R. L. et al. (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.

- Dewi, K.Y.F et al (2023). Pelatihan Teknik – Teknik Menumbuhkan *Self Awareness* (Kesadaran Diri) Bagi Para Guru Di SMPN 1 Seririt, Vol 4, No. 1.
- Agustina, M. et al. (2023). Analisis Perkembangan kemampuan sosial Anak di TK Kemala Bhayangkari 1 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol 3, No 6.
- Tanjung, Z & S.H. Amelia. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *IICET: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Volume 2, Nomor 2, HLM 1 – 4.
- Fitri, E. et al. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor – Faktor yang Mempengaruhi. *IICET: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Volume 4, Nomor 1, hlm 1 – 5.
- Idris, I. et al. (2023). Pengaruh Inisiatif Kerja, Penguasaan Teknologi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Ditanakbun Kabupaten Majene. *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, Volume 2, No 2.
- Salind, F., Johar, R., & Syahjuzar, S. (2020). Inisiatif Siswa SMP dalam Merancang Denah melalui STEM. *Jurnal peluang*, Volume 8, Nomor 1, 1-10.
- Yamin, F. L et al. (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Volume, 1 Nomor 4, Halaman 692-697.
- Ansori, Y. Z. et al. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Volume 7, No. 3.
- Fitra D & M. Silvia Gunawan (2021). Kemampuan berpikir rasional siswa berdominasi otak kiri dalam menyelesaikan soal PISA. *Jurnal Prisma*. Volume 10, No. 1.
- Shaumi, A. N (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 2, Nomor 2.
- Tutupary, V. D. (2016). Kebebasan Kehendak (Free Will) David Ray Griffin Dalam Perspektif Filsafat Agama. *Jurnal Filafat*. Voul 2, No. 1.
- Hayati, Z. (2019). Teori – teori Pengambilan Keputusan. Padang.
- Paolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Eke et al. (2024). Meningkatkan Berpikir Rasional Seiswa Melalui Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*. Vol 2, No.1 Hal 69 – 76.
- Naihudin & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan dalm Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.2, No 4.
- Nurbaiti & A. D. Putri. (2024). *Hard Skill, Soft Skill* dan *Efikasi* Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 4, No. 1.